BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Karakteristik Pendonor Darah

Berdasarkan data yang diperoleh dari UTD PMI Kota Yogyakarta, jumlah pendonor darah pada tahun 2019 di UTD PMI Kota Yogyakarta sebanyak 36.000 pendonor. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 396 orang, dimana jumlah sampel tersebut didapatkan berdasarkan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan diberikan penomoran pada data yang akan diambil. Distribusi frekuensi karakteristik pendonor darah di UTD PMI Kota Yogyakarta tahun 2019 tertera pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendonor Darah di UTD PMI Kota Yogyakarta Tahun 2019

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (tahun)	V	
17-30	120	30,3
31-45	177	44,7
46-60	99	25,0
Jumlah	396	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	354	89,4
Perempuan	42	10,6
Jumlah	396	100
Pekerjaan		
PNS/swasta	223	56,3
Mahasiswa	75	18,9
TNI/Polri	48	11,9
Wiraswasta	28	7,3
BUMN	20	5,1
Petani/buruh	2	5
Jumlah	396	100
Golongan Darah		
A	103	26,0
В	122	30,8
O	143	36,1

AB	28	7,1
Jumlah	396	100

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 31-45 tahun sebanyak 177 orang (44,7%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 351 orang (89,4%), bekerja sebagai PNS/swasta sebanyak 223 orang (56,3%), dan mempunyai golongan darah O sebanyak 143 orang (36,1%).

2. Jenis-Jenis Donor Darah

Jenis pendonor darah di UTD PMI Kota Yogyakarta meliputi donor sukarela, donor pengganti, dan donor apheresis. Distribusi frekuensi jenis donor di UTD PMI Kota Yogyakarta tahun 2019 tertera pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Jenis – jenis Donor di UTD PMI Kota Yogyakarta Tahun 2019

Jenis Donor	Frekuensi	Presentase (%)
Donor Sukarela	371	93,7
Donor Pengganti	19	4,8
Donor Apheresis	6	1,5
Jumlah	396	100

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendonor darah sukarela sebanyak 371 orang (93,7%), donor pengganti 19 orang (4,8%), dan donor apheresis 6 orang (1,5%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Pendonor Darah di UTD PMI Kota Yogyakarta

a. Usia

Menurut Farahdin (2015), usia pada donor darah minimal 17 tahun dan 60 tahun karena pada usia ini perkembangan tubuh telah sempurna, sehingga mendonorkan darah tidak mengangu sistem kerja tubuh. Donor darah menurunkan pada usia tua diakibatkan karena berbagai alasan yang berhubungan dengan masalah kesehatan. Adapun batas usia untuk mendonorkan daaranya pada usia dibahwa 17 tahun adalah karena pada usia tersebut masih membutukan zat besi yang tinggi, sedangkan pada umur diatas 60 tahun bila dilalukan pengambilan darah akan membahayakan bagi

pendonornya karena meningkatkanya insiden penyakit karrdiovaskuler pada usia lanjut.

Menurut Depkes RI (2009), usia sering digunakan sebagai variabel, karena usia juga mempengaruhi bagaimana sistem pada tubuh bekerja. Usia semakin menua akan berdampak pada fisiologis yang akan menurunya keturunan otototot karena tidak elastis seperti usia mudah istilah usia yaitu kurunan waktu sejak adanya sesorang yang dapat di ukur dengan menggunakan satuan waHasil penelitian didapatkan bahwa pendonr darah dalam rentang usia 17 sampai dengan 60 tahun dengan mayoritas usia 31-45 tahun, karena pada usia tersebut sangat rendah terjadi penolakan donor darah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedan teori dengan hasil penelitian.

b. Jenis Kelamin

Menurut pusat donor darah di New York, jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang terbentuk dalam suatu spesies. Jenis kelamin perbedan bentuk, sifat dan fungsi biologi laki-laki da perempuan yang menentukan perbedanan peran mereka dalam menyelanggarakan upaya meneluruskan garis keturunan.perbedan ini terjadi karena mereka memiliki alat-alat untuk meneluruskan keturunan yang berbeda, yang disebut alat reproduksi.

Menurut Faiki (2009), jenis kelamin merupakan pensifat atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu.perbedan jenis kelamin yang ketentuanya yang tidak dapat beruba dan sering dikatakan sebagai kodrat dari Tuhan.jenis kelamin lakilaki paling banyak mendonorkan daranya karena pendonor laki-laki boleh donor darah setiap 12 minggu atau 3 bulan sekali. Hasil penelitian didapatkan bahwa pendonor darah pada jenis kelamin mayoritas laki-laki. Karena laki-laki tidak seperti perempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan teori dengan hasil penelitian.

c. Pekerjaan

Menurut Nadia (2010), pekerjaan pada pendonor darah merupakan aktivitas rutin yang dilakukan oleh pendonor darah. Dan sangat mendukung maka akan mudah untuk menerima dan menyerap informasi dan dengan ekonomi yang dan mudah mendapat informasi dan fasilitas-fasilitas berupa media cetak dan media elektronik yang dimiliki. Sikap dan motivasi seseorang terhadap donor darah juga dapat dipengarui oleh rekan kerja dan juga orang yang berpengaruh seperti atasan atau pimpinan di lingkungan kerja.

Menurut Hari Adinto (2010), pekerjaan seseorang yang membutuhkan sumber daya manusia harus terus dikembangkan, karena tidak seperti mesin yang selalu melalukan aktivitas yang sama tiap waktu, manusia dalam bekerja selalu mengalami perubahan dan perkembangan, perubahan yang terjadi akan menimbulkan berbagai jenis tantangan yang harus dihadapi dan diatasi dengan baik Hasil penelitian didapatakan bahwa pendonor darah dalam perkerjan mayoritas berkerja sebagai Pegawai Swasta, karena pada pekerjaan ini lebih cepat mendapat informasi dari perushan atau dari kantor, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan teori dengan hasil penelitian.

d. Golongan Darah

Menurut Andriyani et al (2015), golongan darah pendonor adalah bagian yang sangat penting untuk mengetahui golongan darah pada pendonor. Golongan darah sangat berguna bagi pendonor maupun orang yang membutukan darah pengelompokan darah yang didasarkan pada jenis-jenis antigen yang dimilikinya.sedikitnya ada 48 jenis antigen yang menjadi dasar dalam penggolongan darah.tetapi yang paling umum digunakan adalah sistem penggolongan darah ABO. Golongan darah yaitu protein gloubulin, yang bertanggung jawah sebagai kekebalan tubuh alamia untuk melawan antigen asing.dan golongan darah secara umum memiliki 4 golongan darah yaitu:A,B,O,AB pembagian golongan darah sistem ABO pada adanya perbedan agultinogen (antigen) dan agultinin (antibody) yang terkandung dalam darah.

Menurut Sadikin (2016), Golongan darah ciri khusus darah dari suatu individu karena adanya perbedan jenis karbohidrat dan protein pada permukan sel darah merah.dalm sistem golongan darah ABO ini, berlaku asa yang mengatakan bahwa serum sesorang tidak akan mengedapkan sel darah merah orang itu sendiri serta sel darah merah orang lain yang bergolongan darah sama jadi sel darah merah yang bergolongan darah O tidak dapat diagultinasikan oleh serum dari orang yang bergolongan darah A,B,maupun AB.karena mengetahui golongan darah sangat penting. Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas bergolongan darah O, karena pada golongan darah ini orang sangat banyak yang bergolongan darah O, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan teori dengan hasil penelitian.

2. Jenis-jenis Donor Darah

Menurut Depkes (2001), donor darah merupakan proses pengambilan darah dari seorang secara sukarela, pengganti atau keluarga dan donor darah apheresis yang akan disimpan di bank darah. Pendonor darah sukarela adalah orang yang bisa memberikan bagian dari tubuhnya untuk orang lain.donor darah sukarela menyumbangkan darahnya secara teratur setiap 2,5-3 bulan sekali untuk mendonorkan darahnya, setiap mendonorkan darah akan dilalukan pemeriksaan darah/skrining darah sehingga bila donor darah sukarela melalukan donor darah makas secara rutin pula daranya akan terkontol.darah dari donor darah sukarela yang sehat sangat dibutukan dalam kegiatan pelayanan darah.Pendonor darah sukarela secara umum merupakan seseorang yang datang ke PMI dengan tujuan melalukan kegiatan kemanusia dan berdasarkan wawancara dengan berberapa pendonor sukarela,dan diketahui bahwa motivasi pendonor sukarela secara umum adalah keinginan sesorang memberikan bagian dari apa yang dimiliki, untuk dapat didonorkan dengan niat menolong orang lain tanpa pamrih.

Menurut Anisya (2019), Donor sukarela cendrung lebih tanggap terhadap himbauan untuk menyumbangkan darah pada keadan darurat, karena mereka telah menunjukan kepedulian terhadap donasi darah. Orang yang memberikan daranya,

plasma atau komponen darah yang lain atas kerelahan sendiri dan tidak menerima uang atau bentuk pembayaran lainya, mereka hanya membantu peneriman darah yang mereka tidak kenal dan tidak menerima suatu keuntungan. Donor darah tidak bayar, karena niat pensonor untuk menolong pasien yang membutukan. Hasil penelitian didapatkan bahwa pendonor darah mayoritas pendonor darah sukarela, karena pendonor darah sukarela biasanya memiliki prevalensi Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) yang paling rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan teori dengan hasil penelitian.

C. Keterbatasan

1. Kesulitan

Penelitian seharusnya dilakukan pada bulan Juni, namun karena situasi pandemi COVID-19, sehingga peneliti baru dapat mengambil data penelitian secara langsung pada bulan Juli dengan tetap mentaati protokol kesehatan.

2. Kelemahan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat keterbatasan yaitu penelitian ini bersifat deskriptif yang hanya menggambarkan gambaran karakteristik pendonor darah berdasarkan jenis-jenis donor darah di UTD PMI Kota Yogyakarta tahun 2019.dengan jumlah sampel sebanyak 396 pendonor.